

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Nagorno dan Karabakh merupakan wilayah yang memiliki letak geografis di wilayah Timur Laut Armenia atau lebih spesifiknya berada didaerah Kaukasus Selatan dengan daerah terletak di antara pegunungan dan menjadikan wilayah yang penting serta strategis (Khairunnisa Anggraeni, 2022). Secara bentuk geografi wilayah Nagorno dan Karabakh terdiri dari daerah dengan kondisi alam berupa dataran tinggi bukit dan gunung, Nagorno dan Karabakh sendiri menjadi wilayah yang disengketakan oleh kedua negara bekas wilayah Uni Soviet yakni Azerbaijan dan Armenia (Praestu, 2020).

Sengketa wilayah yang terjadi pada Nagorno dan Karabakh berlangsung sejak lama sebelum keruntuhan negara Uni Soviet. Konflik ini menjadi cukup panas dengan kondisi masyarakat yang ada di Nagorno dan Karabakh, karena mayoritas masyarakat yang menduduki 95% beretnis Armenia (Angga Widodo & Itsnaini Yusuf, 2022). Konflik ini dimulai pada tahun 1920 sebelum Uni Soviet runtuh, wilayah ini awalnya diberikan Armenia namun hal tersebut mendapatkan respon negatif dari Azerbaijan, sehingga Uni Soviet mengeluarkan kebijakannya dengan menjadikan wilayah Nagorno dan Karabakh menjadi daerah yang memiliki otonomi khusus serta menjadi wilayah Azerbaijan (Praestu, 2020). Namun hal tersebut tidak disambut baik oleh warga Armenia, sehingga mereka mengeluarkan petisi supaya wilayah Nagorno dan Karabakh dapat kembali ditangan Armenia (Britanica, 2024).

Pasca Uni Soviet mengeluarkan kebijakan Glasnost menjadi awal kemunduran negara Uni Soviet, sehingga dalam momentum ini suku Armenia yang berada di Nagorno dan Karabakh berusaha melakukan protes supaya wilayah tersebut dapat kembali ditangan Armenia namun usulan tersebut ditolak. Tahun 1991 menjadi tahun yang mencekam untuk Uni Soviet karena negara tersebut sudah runtuh (ADST, 2024). Keruntuhan Uni Soviet meninggalkan bekas wilayah, sehingga tahun 1992 hingga 1993 terjadi bentrokan antara Azerbaijan dan Armenia dalam memperebutkan wilayah Nagorno dan Karabakh hingga menewaskan 30.000 jiwa dengan kemenangan Azerbaijan (REUTERS, 2023). Pertempuran Nagorno dan Karabakh yang telah selesai memberikan dampak yang berat sehingga banyak orang baik Armenia dan Azerbaijan mengungsi dari wilayah tersebut (Britanica, 2024). Tahun 1994 Armenia keluar sebagai pemenang dan menguasai 20% wilayah Azerbaijan (Atul Sighn, 2023), namun dilain sisi terjadi kesepakatan anatara Armenia dengan Azerbaijan dalam penandatanganan gencatan senjata antara kedua negara di wilayah Nagorno dan Karabakh (Britanica, 2024) .

Pasca gencatan senjata pada tahun 1994, terjadi konflik dengan skala yang besar didalam wilayah Nagorno dan Karabakh pada tahun 2020. Dimulai dengan kedua negara yang saling ingin melakukan klaim dan meduhan sebagai pihak yang memulai konflik, Dalam penyerangan di wilayah perbatasan Nagorno dan Karabakh (BBC I. , 2020). melihat kondisi tersebut militer Azerbaijan melakukan operasi serangan udara terhadap militer Armenia sebagai balasan atas apa yang dilakukan oleh militer Armenia dengan menembak 5 warga sipil Azerbaijan (BBC, 2020).

Serangan balasan yang dilakukan oleh Azerbaijan menewaskan 16 anggota militer dari Armenia (CNBC, 2020). Tidak lama kemudian Kementerian Pertahanan Armenia melakukan rencana untuk memberikan serangan balik. Setelah melakukan serangan balik dengan menjatuhkan 2 awak helikopter Azerbaijan serta drone tempur yang dimiliki oleh Azerbaijan (Jati, 2020). Pertempuran terus berlangsung sehingga korban dari pertempuran tidak hanya dari militer saja, namun warga sipil juga menjadi korban dari pertempuran yang berlangsung.

Pergerakan tentara Azerbaijan begitu masif sehingga dapat menguasai 7 wilayah yang ada di Nagorno dan Karabakh (Azzam, 2020). Pertempuran yang berlangsung memberikan dampak terhadap keprihatinan dunia. Sehingga mengundang simpati dari negara-negara yang berada di sekitarnya turun untuk memberikan dukungan terhadap masing-masing pihak yang s berkonflik. Negara yang memberikan perhatian atas konflik yang terjadi yakni Rusia yang memberikan dukungan terhadap Armenia sementara Turki memberikan dukungan terhadap Azerbaijan (Pratama et al., 2023) . Namun, dalam konflik ini menewaskan jumlah tentara dari kedua kubu yakni 7000 tentara serta 150 warga sipil menjadi korban dari perang Nagorno dan Karabakh (Explainer, 2023) .

Sebuah dukungan yang diberikan oleh sebuah negara terdapat beberapa kepentingan yang ingin dicapai. Sebagai negara yang cukup dekat secara hubungan, Turki memberikan dukungan terhadap Azerbaijan berupa bantuan kemanusiaan, selama terjadinya perang Antara Azerbaijan dengan Armenia. Dalam bantuan manusia tersebut menurut duta besar Turki yang berada di Azerbaijan dengan

bantuan berupa 11 truk yang mengangkut kebutuhan seperti makanan, mainan anak-anak, bantuan sabitasi, masker dan sepatu (Gun, 2020).

Melihat terdapat konvoi truk berlambangkan bulan sabit yang melakukan konvoi, dengan membawa bantuan kemanusiaan. Terdapat 250 tenda bencana, 3.000 selimut, 500 tempat tidur, dan 288 peralatan dapur yang diberangkatkan dari Ibu Kota Turki Ankara ke Kota Baku Azerbaijan (Azam, 2020). Bantuan tersebut sebelumnya disimpan di dalam gudang bulan sabit merah Azerbaijan. Nantinya bantuan tersebut akan dibagikan kepada masyarakat sipil yang masih terdapat di wilayah konflik (Azam, 2020) .

Selain bantuan kemanusiaan Turki memberikan bantuan militer. Turki memiliki kebijakan “*zero conflict with neighbor*”. Akan tetapi akhir-akhir ini Turki melakukan intervensi di Azerbaijan. Dukungan militer yang diberikan oleh Turki berupa latihan militer bersama dalam kurun waktu 1 Juli hingga 5 Agustus 2020 (Huseynov, 2020). Latihan militer yang diberikan terhadap Azerbaijan meliputi kesiapan dalam menggunakan pesawat terbang (Huseynov, 2020). Turki meninggalkan dua pesawat tempur canggih F-16 di salah satu kota Azerbaijan yakni kota Ganja, Azeri (Keddie, 2020). Tidak berhenti dalam memberi alusista dan pelatihan, akhir-akhir ini penjualan senjata Turki ke Azerbaijan mengalami kenaikan yang signifikan yakni 6 kali lipat, penjualan tersebut meliputi drone bersenjata canggih buatan Turki yakni Bayraktar TB2 (Keddie, 2020).

Setelah konflik Nagorno dan Karabakh berakhir, Turki dan Azerbaijan melakukan kontrak kerjasama dalam bidang energi dengan memasok gas, kesepakatan ini dihadiri oleh dua menteri energi dari Azerbaijan dan Turki

(Muhammad Abdullah Azzam, 2020). Kerjasama yang akan dijalankan yakni membangun saluran pipa dari Turki hingga kewilayah Nakhcivan, dengan panjang sejauh 85 Km dan memasok jumlah gas sebesar 500 juta meter kubik dalam setiap tahunnya (Guldogan Diyar, 2023). Kemenangan Azerbaijan pada tahun 2023 menjadi kemenangan yang membanggakan bagi Turki, Presiden Turki Erdogan mengungkapkan bahwa kemenangan Azerbaijan merupakan sebuah kebanggaan karena dapat meredam konflik dengan cepat dan memperhatikan hak-hak masyarakat sipil (Guldogan Diyar, 2023). Pasca kemenangan Turki melihat kesempatan yang strategis sehingga Turki mengambil langkah dalam menjalin kerjasama dengan Azerbaijan untuk membuka koridor gas baru di wilayah Nakhcivan dalam memenuhi kebutuhan energi wilayah tersebut (Eurasianet, 2023).

Untuk melengkapi penelitian sebelumnya terdapat beberapa literatur yang digunakan dalam memberikan tinjauan pustaka yang pertama adalah dalam tulisan yang berjudul “Analisis Pertempuran Armenia-Azerbaijan Tahun 2020 Dari Aspek Strategi Perang Modern” (Thomas, 2022). Dalam tulisan tersebut menjelaskan tentang bagaimana dalam perang yang terjadi antara Azerbaijan dan Armenia yang menerapkan strategi perang modern. Penelitian tersebut membuktikan bahwa Turki dan Russia memiliki kepentingan masing-masing yakni untuk memperoleh sumber daya alam.

Selain itu terdapat literatur lain yang berjudul “Relevansi Russia dan Turki Pada Konflik Armenia dan Azerbaijan di Wilayah Nagorno dan Karabakh” (Pratama, 2023). Penelitian ini membuktikan bahwa pada konflik Nagorno dan Karabakh terdapat aktor regional yang terlibat. Aktor regional tersebut terdiri dari

dua negara, yaitu Turki dan Russia. Kedua negara tersebut memiliki pengaruh yang signifikan pada konflik yang terjadi, hal ini dikarenakan kedua negara memiliki masing-masing kepentingan pada wilayah konflik tersebut. Berdasarkan penelitian tersebut, kepentingan dua negara ini dilatar belakangi atas kepentingan pada bidang sumber daya energi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengapa Turki dalam memberikan bantuan luar negerinya terhadap Azerbaijan dalam menghadapi konflik Nagorno dan Karabakh tahun 2020 melalui kebijakan luar negerinya ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas maka terdapat tujuan dari adanya dalam melakukan penulisan penelitian ini sebagai berikut :

### **1.3.1 Secara umum**

Secara umum penelitian dan penulisan ini memiliki tujuan untuk memenuhi syarat kelulusan dan meraih gelar sarjana dalam jurusan hubungan internasional yang bertepatan di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.

### **1.3.2 Secara Khusus**

Secara khusus penulisan yang dilakukan oleh penulis juga memiliki tujuan tersendiri atau khusus dalam membahas dalam mengkaji topik mengenai mengapa Turki memberikan dukungan atau bantuan luar negerinya kepada Azerbaijan dalam konflik Nagorno dan Karabakh tahun 2020 melalui kebijakan luar negerinya.

## **1.4 Landasan Teori**

### **1.4.1 Konsep Geopolitik**

Geopolitik secara istilah berasal dari tiga kata yakni *geo* yang memiliki makna yakni bumi yang menjadi tempat manusia dalam menjalankan kehidupannya, sementara kata *polis* yang memiliki arti berdiri sendiri atau jika diartikan yakni yang dimaksud adalah negara serta makna *teia* yang berarti urusan atau tujuan politik atau kepentingan umum bagi masyarakat (Pasaribu, 2015). Selain itu geopolitik memberikan sebuah pengertian dan makna tersendiri sehingga dapat digunakan dalam berbagai aspek seperti politik dan juga konstruksi dari sebuah negara dalam memahami konstruksi geografi. Geopolitik menurut (Flint, 2016) merupakan perebutan atau penguasaan entitas dari wilayah geografis yang memiliki cakupan baik secara internasional maupun global, selain itu adanya perebutan dan penguasaan wilayah menjadikan sebuah negara agar bertujuan untuk pemanfaatan entitas geografi dalam memenuhi kebutuhan dan juga kepentingan politik bagi suatu negara.

Aspek geografi memberikan gambaran terhadap sebuah negara dalam memberi pengaruh dalam menampakan identitas perilaku dan intensitas komunikasi dari sebuah negara. Kemunculan geopolitik menurut (Kusnanto Anggoro et al., 2017) menjadi cerminan tersendiri bagi kepentingan negara dalam mengoptimalkan dinamika serta kehidupan berbangsa dan negara. Pembahasan geopolitik menawarkan unsur bagaimana sebuah negara dalam mengambil sikap dalam bertindak serta menentukan kecenderungan negara dalam mengambil kebijakannya apakah negara tersebut harus melalui perang dalam pengambilan keputusannya atau memilih jalur damai dalam penyelesaiannya.

Pengambilan sebuah keputusan dalam menghadapi kondisi geopolitik internasional menjadikan banyak kritik serta perkembangan dalam memperdalam dan menjelaskan dari geopolitik itu sendiri. Dalam pandangan klasik geopolitik mengacu terhadap berbagai konstruksi geopolitik itu sendiri, dengan memiliki ketergantungan dalam terhadap pola dari dunia internasional dan kondisi nasional, sehingga memunculkan arah konstruksi dari geopolitik yang mengacu terhadap kondisi distribusi spasial dari kepentingan nasional negara, kekuatan negara, dampak jangka pendek dari adanya kekuasaan negara dalam sebuah wilayah, serta konflik antar negara dalam memperebutkan wilayah geografis (Kusnanto Anggoro et al., 2017). Layaknya sebuah kebutuhan negara selalu membutuhkan bagaimana mereka dapat memenuhi kebutuhannya melalui berbagai upaya dengan memberikan berbagai upaya baik, bantuan berupa kebutuhan dari apa yang negara lain butuhkan sehingga negara tersebut melakukannya agar dapat memanfaatkan faktor geopolitik untuk dapat mencukupi kebutuhan dari negara.

Negara memiliki kepentingan dalam menyatakan sebuah sikap maupun tindakan, adanya hal tersebut tidak terlepas dari pemberian bantuan terhadap negara lain yang dimana dalam pemberian bantuan tersebut terdapat kepentingan tersendiri bagi negara untuk mendapatkan maksud dan tujuannya. Geopolitik merupakan aspek yang penting dalam penimbang kebijakan maupun keputusan suatu negara untuk mendapatkan apa yang akan mereka dapatkan atau apa yang mereka inginkan dalam setiap kebijakan yang diciptakan oleh suatu negara (Evenett, 2024).



Keberlangsungan hidup sebuah negara dapat bergantung bagaimana negara tersebut dapat memenuhi kebutuhan energi untuk menghidupi negara tersebut dari keterbatasan energi dan sumber daya alam, yang menjadi penghambat dan juga tantangan bagi negara untuk untuk menghidupi negaranya. Sehingga dengan adanya hal tersebut maka negara akan mencari alternatif lain melalui pencarian lokasi strategis geografi, untuk mendapatkan sumber daya alam di wilayah yang memiliki sumber daya alam yang mampu mencukupi negaranya (Imperial, 2023).

Permintaan sumber daya alam menjadikan negara melakukan ekspansi wilayah melalui kebijakan luar negerinya dengan menjalin hubungan dengan mitranya untuk mendapatkan energi dengan lokasi geografi yang strategis, sumber daya alam menjadi sebuah pandangan baru dalam mengartikan geopolitik, pasalnya sumber daya alam sendiri menaruh peranan penting bagi negara untuk menjaga keamanan negara, mengamankan kepentingan ekonomi dan kerjasama antar negara, serta menjadi sumber penghidupan dan kesejahteraan negara (Sarpong, 2020) dalam perjalanannya dapat kita lihat sendiri bagaimana kebutuhan akan minyak serta gas alam menjadi komoditas yang diperebutkan memunculkan persaingan oleh berbagai negara dalam mendapatkan komoditas minyak dan gas alam sehingga sumber daya alam atau energi seakan menjadi kebutuhan utama dalam abad ke 21 ini menjadi instrumen yang diperebutkan oleh negara-negara yang ada di dunia ini dan menjadi persaingan geopolitik sumber daya alam global selain itu adanya faktor

geopolitik dapat mempengaruhi sebuah negara dalam mengambil kebijakannya dengan berbagai macam bentuk kebijakan (Sarpong, 2020).

Energi fosil telah menjadi dasar dari sistem energi, gaya hidup, dan pertumbuhan nilai ekonomi terhadap sebuah negara. Pemanfaatan dari energi fosil (minyak, gas, dan batu bara) menjadi salah satu indikator dalam menciptakan peta geopolitik energi global yang didominasi oleh negara dengan cadangan energi fosil melimpah. Ketersediaan sumber daya alam inilah yang dijadikan oleh negara-negara untuk mengembangkan industri serta menaikkan pertumbuhan ekonomi. Sehingga dengan adanya ketersediaan energi fosil maka menghasilkan keuntungan didalam bidang ekonomi dan membangun kekuatan serta pengaruh geopolitik.

Gas alam menjadi salah satu sumber energi fosil yang utama dalam sistem keenergiaan. Sumber energi global yang menyediakan sumber panas serta listrik dengan ongkos yang hemat biaya serta lebih bersih dari penggunaan batu bara. Ketersediaan gas biasanya ditemukan didekat cadangan minyak, maka tak heran jika gas memiliki pengaruh dalam geopolitik bahkan dapat menjadikan sebuah negara menjadi negara adidaya. seperti Amerika Serikat dan Russia. Meski keruntuhan Uni Soviet, namun Russia masih menjadi negara yang adidaya dengan cadangan gas yang besar (Olayele, 2015).

Ketersediaan gas alam dapat menjadikan bahan pertimbangan dari sebuah negara untuk memikirkan, bagaimana badan usaha negara dapat mengoperasikan gas untuk kepentingan geopolitik. Kepentingan inilah yang dapat menjadikan negara-negara lain terpengaruh, sehingga negara tersebut

memiliki pengaruh untuk mencapai target tujuan, dan kepentingan yang strategis. Dalam hal ekspor, gas alam memiliki pengaruh geopolitik yang cukup besar daripada minyak. Hal tersebut dapat dilihat bagaimana kondisi pasar gas alam dengan jumlah pasokan yang sedikit serta dominasi kontrak yang lebih Panjang, sehingga sifat pasar gas lebih politis (Olayele, 2015) .

Dominasi pengelolaan gas yang dimiliki oleh suatu negara memberikan nilai tersendiri bagi negara tersebut. Dalam perjalanannya dominasi inilah yang menjadikan negara lain memiliki ketergantungan terhadap sumber daya alam gas alam, yang dimiliki oleh negara produsen. Maka jika negara produsen memiliki krisis geopolitik, hal tersebut dapat berpengaruh bagi negara-negara yang memiliki ketergantungan. Sehingga hal tersebut mempengaruhi negara-negara yang memiliki ketergantungan mendukung kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan gas yang dimiliki oleh negara produsen gas (Olayele, 2015).

Energi gas menjadi sektor yang penting dalam memenuhi kebutuhan negara dalam beberapa kepentingan. Tidak lengkap jika energi melimpah namun masih belum memiliki jalur untuk mendistribusikannya, sehingga jalur pipa menjadi hal yang penting untuk menyalurkan energi gas alam. Jaringan pipa dahulunya hanya digunakan hanya sebatas didalam negara, namun hal tersebut berubah sehingga jalur pipa dapat melewati lintas batas negara (Dorsman et al., 2020). Namun adanya konflik antar negara memberikan dampak terhadap laju lalu lintas penyaluran energi melalui pipa, sehingga negara pemasok energi akan menghambat melalui saluran pipa yang ada (Mchin, 2023). Penentuan penghambatan aliran tersebut akan sangat berdampak terhadap negara yang

memasok energi dari negara produsen. Melalui saluran pipa gas alam dapat berperan untuk laju perekonomian sebuah kawasan. Penghambatan yang dilakukan dapat memberi dampak yang cukup krusial, sehingga terjadi kelangkaan dengan berdampak pada kenaikan biaya energi sehingga menekan perekonomian baik kawasan maupun individu (Mchin, 2023).

Pembangunan proyek pipa energi lintas negara membutuhkan proses diskuis antar pemerintah sehingga memunculkan hasil yang dapat disepakati bersama. Dalam beberapa hal proyek saluran pipa dapat mempengaruhi stabilitas kawasan regional wilayah (Adil Rana Rajpoot, 2020). Pemanfaatan proyek strategis saluran pipa dapat memberikan efek penggandaan kekuatan untuk memulai proyek yang sama, sehingga stabilitas dan konektivitas akan meningkat baik secara bilateral maupun bilateral (Adil Rana Rajpoot, 2020) Kerjasama saluran pipa yang saling menguntungkan akan membangun sebuah perdamaian serta mengurangi dan menolak bagi kelompok ekstrimis untuk berkembang (Adil Rana Rajpoot, 2020).

Sama halnya dengan gas alam, saluran pipa gas alam mempengaruhi kondisi geopolitik negara jika terjadi sebuah konflik yang melibatkan produsen energi fosil. Dampak tersebut juga dirasakan oleh negara konsumen energi, hal inilah yang akan mengakibatkan ketergantungan terhadap negara produsen energi. Pasalnya negara produsen energi dapat mengendalikan energi yang ia miliki, dapat menghidupkan atau mematikan energi yang disalurkan. Hal ini dapat menjadi alat kekuasaan antara pemasok dan permintaan sehingga pemasok

akan berusaha untuk mendapatkan keuntungannya untuk mencapai kepentingan (Markgren, 2018)

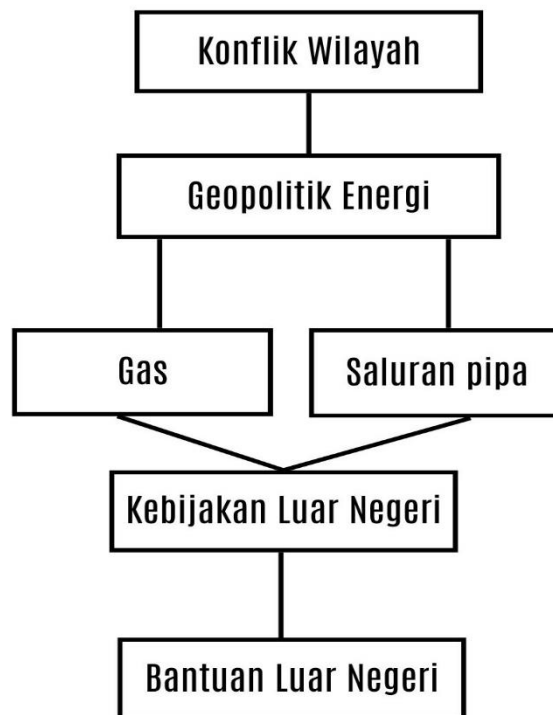
#### **1.4.2. Kebijakan Bantuan Luar Negeri**

Bantuan luar negeri merupakan aspek penting dalam sebuah kebijakan luar negeri yang akan digunakan oleh banyak negara, selain itu bantuan luar negeri rata-rata digunakan oleh kebanyakan negara dalam menyelesaikan permasalahan yang berbeda tergantung dengan tujuan dari kebijakannya (Milner, 2011). Tujuan bantuan luar negeri juga dapat mengetahui karakteristik dari negara yang menerima bantuan dan kebutuhan negara yang diberi bantuan, namun dominasi tujuan bantuan luar negeri tidak hanya meliputi satu kepentingan saja namun terdapat tiga aspek geopolitik, aspek komersial dan mengetahui apa yang dibutuhkan negara penerima (Milner, 2011). Potensi bantuan yang dimiliki harus benar-benar dapat dimaksimalkan supaya bantuan luar negeri dapat digunakan dalam keterlibatan di negara berkembang untuk memajukan kepentingan negara dengan memberikan bantuan di berbagai sektor seperti pendidikan, keuangan, militer, ekonomi, dan dukungan politik agar dapat bersaing untuk memperoleh posisi strategis di sebuah kawasan (Patrick Quirk, 2023).

Persaingan yang kompetitif antar negara semakin pesat dalam mencapai tujuan dan kepentingan yang akan dicapai, dalam beberapa waktu ini persaingan geopolitik melibatkan negara-negara besar yang memiliki kepentingan dalam menguasai suatu wilayah dan sumber daya alam serta posisi penting di tempat geografi yang lainnya. Persaingan dalam memperebutkan wilayah geopolitik

akan terjadi dengan intensitas yang intens dengan potensi-potensi yang dimiliki oleh wilayah itu, sehingga wilayah yang memiliki potensi besar dan strategis akan melibatkan negara lain yang memengaruhi kepentingan dan yang berkepentingan untuk mendapatkan posisinya (Sarpong, 2020).

### 1.5 Sintesa Pemikiran



**Gambar 1. 1** Sintesa Pemikiran  
**Sumber:** Analisis Penulis

Berdasarkan di atas sintesa pemikiran berdasarkan studi kasus yang ada di atas dengan menggunakan kerangka pemikiran yang sudah dijelaskan sebelumnya. Dalam hal ini maka konflik wilayah memberikan dampak terhadap kondisi geopolitik terhadap daerah yang berada di sekitarnya. Seperti beberapa negara yang terdampak dalam konflik, Turki merupakan salah satu negara yang membangun kerjasama sumber energi berupa gas dengan

Azerbaijan. Gas menjadi komoditas utama dalam memenuhi kebutuhan energi. Selain itu, konflik yang terjadi berdampak terhadap saluran gas pipa. Meninjau hal tersebut maka terdapat dampak yang mengganggu kerjasama energi antara Turki dengan Azerbaijan. Karena adanya geopolitik energi mengenai gas dan saluran pipa yang ada di wilayah Azerbaijan, maka Turki mengeluarkan kebijakan luar negeri berupa bantuan kepada Azerbaijan dalam menghadapi konflik Nagorno dan Karabakh.

menjadikan Turki, untuk membentuk kebijakan luar negerinya dalam memenuhi dan menjaga proyek yang sedang berjalan.

## **1.6 Argumen Utama**

Kepentingan geopolitik sumber daya alam yang melimpah di Azerbaijan berupa gas alam serta Jalur pipa yang menghubungkan antara Turki dengan negara-negara Eropa. Sehingga mendorong Turki untuk mengeluarkan kebijakannya luar negerinya dengan memberikan bantuan luar negeri terhadap Azerbaijan berupa dukungan diplomatik dan militer dan kemanusiaan.

## **1.7 Metode Penelitian**

### **1.7.1 Tipe Penelitian**

Dalam penulisan penelitian kali ini penulis menggunakan tipe penelitian eksplanatif sebagai salah satu metode penelitian, dalam hal ini penelitian ini dilakukan untuk agar dapat mengetahui sebuah faktor yang menyebabkan sebab dan akibat dalam suatu fenomena yang terjadi atau hal yang mempengaruhi sebuah aktor dalam melakukan tindakan (Morissan, 2019). Penelitian eksplanatif sendiri juga dapat diartikan sebagai suatu metode

penelitian yang memiliki fungsi sebagai menjelaskan mengapa sebuah fenomena dapat terjadi (Ulber Silahi, 2010) , Penelitian eksplanatif bertitik pada kata mengapa sehingga tidak hanya mengetahui apa yang terjadi dan bagaimana sebuah fenomena dapat terjadi akan tetapi mengapa fenomena tersebut bisa terjadi (W.Gulo, 2002). Penelitian dalam bentuk eksplanatif ini dipilih untuk memberikan penjelasan secara rinci terkait Kepentingan apa yang dimiliki Turki dalam memberikan bantuan luar negerinya terhadap Azerbaijan dalam menghadapi konflik Nagorno dan Karabakh tahun 2020 melalui kebijakan luar negerinya.

### **1.7.2 Jangkauan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis berfokus terhadap kepentingan yang dimiliki oleh Turki dalam memberikan bantuan luar negerinya terhadap Azerbaijan di dalam konflik wilayah antara Nagorno dan Karabakh pada tahun 2020. Jangkauan yang diambil oleh penulis tahun 2020 hingga 2024.

### **1.7.3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa data sekunder, dalam teknik pengumpulannya data sekunder diperoleh melalui secara tidak langsung oleh penulis dengan melalui dokumen, yang dimana dapat berupa karya tulisan berisikan runtutan kejadian atau fenomena dalam kehidupan sosial yang dapat dijadikan sebagai informasi (Prof. Dr. A. Muri Yusuf, 2014) , selain itu data sekunder merupakan sumber data yang



tidak langsung memberikan data kepada seseorang, misalnya melalui orang lain dan dokumen (Soegiyono, 2011) selain dokumen juga dapat melalui literatur baik buku, jurnal, dan juga literatur di internet. Dalam mendapatkan informasi penulis melakukan pendekatan melalui literatur berupa buku, dokumen resmi dan media cetak yang berada di perpustakaan dan juga mendapatkan melalui jurnal-jurnal dan artikel online yang berada di internet.

#### **1.7.4. Teknik Analisa Data**

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan teknik analisa kualitatif yang dimana dalam menggunakan metode analisa ini penulis melakukan pengolahan data dengan memahami suatu gejala dalam kejadian secara menyeluruh, baik mendeskripsikan atau menjelaskan lingkungan sosial manusia dan faktor eksternal yang mempengaruhinya (Dr. J.R. Raco, M.E., 2010). Teknik analisa data kualitatif juga menjelaskan sebuah fenomena dengan sudut pandang terhadap sumber data, menemukan realitas yang bermacam-macam dan mengembangkan pemahaman secara menyeluruh mengenai sebuah kejadian dalam konteks atau pembahasan tertentu (Helaludin, 2019) dalam teknik ini dapat memberikan penjelasan mengapa Turki memberikan bantuan luar negeri terhadap Azerbaijan dalam konflik Nagorno dan Karabakh pada tahun 2020

#### **1.7.5. Sistematika Penulisan**

**BAB I** berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, sintesa pemikiran, argumen utama, dan metodologi penelitian

**BAB II** Berisikan analisis Kepentingan geopolitik Turki terhadap proyek gas dan saluran pipa Turki yang berada di wilayah Azerbaijan

**BAB III** berisi analisis bantuan luar negeri Turki kepada Azerbaijan terhadap konflik Nagorno dan Karabakh

**BAB IV** berisi analisa yang berbentuk kesimpulan serta saran penulis